

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada dimuka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk, termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. (Siswoyo, dkk, 2007:16)

Dalam arti teknis, pendidikan adlah proses dimana masyarakat, malalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah , perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi ke generasi. (Siswoyo, dkk 2007:19).

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Semua itu dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan

adalah guru. Jadi guru memegang peran dan komponen yang penting dalam proses pendidikan (Muhamad Nurdin, 2008: 17).

Dalam perkembangan sekarang ini pendidikan semakin menurun, dengan adanya Standar Kelulusan yang mengharuskan siswa benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa tidak lepas dari apa yang dinamakan dengan komunikasi. Pada perubahan zaman sekarang proses belajar mengajar diharuskan mampu menarik siswa dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini guru dituntut menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Misalnya saja dalam pelajaran sejarah, siswa merasa bosan setiap mendapatkan pelajaran sejarah yang hanya dilakukan dengan ceramah. Salah satu cara untuk mengatasi agar siswa tidak jenuh dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Pemerintah juga sudah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, misalnya saja pemerintah membuat program beasiswa untuk peserta didik yang berprestasi dan kurang mampu yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, mungkin dengan diadakannya program beasiswa tersebut maka siswa akan bersaing untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Ada juga beberapa upaya pemerintah lainnya, misalnya kenaikan gaji guru yang mungkin bisa menambah kualitas kinerja guru semakin bagus tapi dilihat sekarang ini masih saja ada peserta didik kita yang

belum bisa meraih standar kelulusan. Mungkin karena masih kurang menangkap dan memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Khususnya pada mata pelajaran IPS materi sejarah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, karena mata pelajaran sejarah itu akan membosankan apabila hanya menggunakan metode ceramah saja tidak diselingi dengan metode yang lain.

Untuk menghindari kebosanan siswa-siswi tersebut maka kita menggunakan metode kooperatif *learning* tidak hanya ceramah saja agar siswa tidak jenuh. Misalnya menggunakan metode pembelajaran *The Power of Two*. Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*, diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar IPS materi Sejarah. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk saling memberikan informasi atau saling bertukar pikiran dengan siswa lain. Hal ini akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Akibatnya, prestasi belajar siswa akan lebih meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di Kelas VII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2011/2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan metode lain sehingga siswa merasa bosan.
2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS materi Sejarah.
4. Pembelajaran sejarah di SMP N 1 Turi masih monoton.
5. Metode *the power of two* belum pernah diterapkan di SMP N 1 Turi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh maka, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, peneliti akan membatasi penelitian ini pada “Efektifitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di Kelas VII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2011-2012”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah pembelajaran sejarah dengan model *The Power of Two* lebih efektif jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *The Power of Two* pada kelas VII SMP N 1 Turi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah dengan model *The Power of Two* lebih efektif jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *The Power of Two* pada kelas VII SMP N 1 Turi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari “Efektifitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas VII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2011-2012“ adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian tentang Efektifitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas VII SMP N 1 Turi di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga prestasi belajar peserta didik di SMA N 1 Turi tahun ajaran 2011/2012 di tahun ajaran yang akan datang.

2. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang pendidikan yang nantinya mungkin akan menjadi profesi sebagai guru.
- b. Untuk membandingkan ilmu yang di peroleh pada waktu kuliah dengan kenyataan yang dijalankan disekolah.

3. Bagi Bidang Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan dan juga referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkan.